



**PENERAPAN PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL
(TaRL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA KELAS V A UPT SPF
SDN LABUANG BAJI 1**

Nurlaeni Armayanti¹, Aziza Amal², Suryani³

¹Universitas Negeri Makassar [/nurleniarmayanti090302@gmail.com](mailto:nurleniarmayanti090302@gmail.com)

²Universitas Negeri Makassar [/azizah.amal@gmail.com](mailto:azizah.amal@gmail.com)

³UPT SPF SDN Labuang Baji [1/suryaninn84@gmail.com](mailto:suryaninn84@gmail.com)

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 02-09-2024</i> <i>Revised; 02-10-2024</i> <i>Accepted; 01-11-2024</i> <i>Published; 25-11-2024</i>	Penelitian ini menggunakan metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) pada Kelas V A UPT SPF SDN Labuang Baji 1. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V A di UPT SPF SDN Labuang Baji 1, dengan jumlah sampel jenuh sebanyak 29 orang. Pendekatan pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dan dokumentasi sebagai alat penelitian. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi dua aspek yaitu aspek guru yang meliputi keaktifan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan model dan teknik pembelajaran, dan aspek kemampuan siswa dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan pendekatan TaRL. Kegiatan prasiklus belum meningkatkan hasil belajar kognitif. Sebagian besar siswa belum menggunakan paradigma pendekatan TaRL untuk belajar. Pelaksanaan kegiatan pada siklus I mengalami peningkatan dan siswa sudah terbiasa dengan proses TaRL, meskipun masih terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan pada siklus II menghasilkan hasil yang lebih baik dari siklus sebelumnya, yang ditunjukkan dengan proses pembelajaran dan siswa yang efektif. Hal ini dibuktikan dengan posttest yang biasanya dilakukan pada akhir pembelajaran menunjukkan peningkatan pada kelas V dengan rata-rata 82 dan persentase ketuntasan 100%.
Keywords: <i>TaRL, Hasil Belajar, Matematika</i>	artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CCBY-4.0



PENDAHULUAN

endidikan merupakan sarana vital bagi kehidupan manusia. Hal ini karena pendidikan merupakan sarana utama untuk mengembangkan manusia yang berkualitas. Pendidikan bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki kepribadian dan interaksi yang baik. Dalam pendidikan, terjadi proses pembelajaran yang menghasilkan perubahan pengetahuan, kemampuan, dan sikap. Pendidikan yang bermutu melibatkan peserta didik dan menumbuhkan cita-cita yang diperlukan bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hal ini sesuai dengan (Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003, 2003) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi: Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terarah untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kualitas spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, nilai-nilai luhur, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan sekolah dasar adalah jenjang pendidikan tempat anak-anak belajar tentang dasar-dasar pembelajaran, terutama huruf, angka, dan berbagai topik dasar lainnya. dalam dunia pendidikan yang tentu saja akan digunakan dalam kehidupan atau saat melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Metode pendidikan berkelanjutan di sekolah dasar sangat bergantung pada instruktur. (Rasyid dan Amran, 2021). Guru merupakan profesi di tingkat satuan pendidikan yang memegang peranan penting dalam memengaruhi kinerja siswa, sehingga menjadi penentu peningkatan mutu pendidik. Menurut Teguh Triwiyanto (2021), pendidikan merupakan kegiatan yang membantu siswa mencapai tujuan pendidikannya. Guru memiliki keahlian untuk melaksanakan tugasnya melalui kegiatan mengajar, mendidik, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Guru diharapkan memberikan pengajaran berkualitas tinggi untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka. Salah satu aspek terpenting dalam mengembangkan potensi siswa adalah menerapkan model TaRL kepada mereka melalui kegiatan pembelajaran untuk mencapai prestasi dan hasil belajar siswa yang optimal.

Dalam proses pembelajaran, hal ini dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Mengajar di Tingkat yang Tepat (TaRL) adalah teknik pembelajaran yang berfokus pada bakat siswa, bukan tingkat kelas. Menurut (Junihot, 2013), Teaching at the Right Level (TaRL) merupakan suatu metode pengelompokan peserta didik yang tidak terikat pada jenjang kelas, melainkan peserta didik dikelompokkan berdasarkan tahap perkembangan atau tingkat bakat peserta didik yang sama. Dengan demikian, fokusnya adalah pada capaian pembelajaran yang disesuaikan dengan kualitas, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik. Sesuai dengan pandangan (Nugraha Firman, 2023) Teaching at the Right Level yang disingkat merupakan suatu teknik pembelajaran yang menerapkan pendekatan pembelajaran secara berbeda-beda tergantung pada tingkat kemampuan siswa. Proses belajar mengajar memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan pemahaman siswa terhadap suatu materi, seperti yang ditunjukkan dengan penggunaan paradigma pembelajaran

Matematika merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan kepada siswa di semua jenjang pendidikan di Indonesia, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, hingga perguruan tinggi. Menurut Suryana Dayat (2024), matematika adalah suatu sistem pemikiran, suatu pola pengorganisasian, bukti-bukti yang logis, dan suatu bahasa yang menggunakan konsep-konsep yang ditetapkan secara tepat dan benar. Representasi dengan simbol dan bangun ruang.

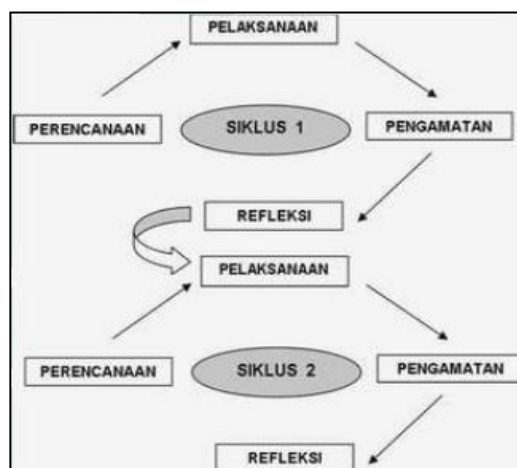
Matematika bukan hanya sekadar topik yang diajarkan di sekolah; matematika juga memiliki beberapa aplikasi di dunia nyata. Ada beberapa anak muda yang menganggap matematika itu mudah, dan ada yang menganggapnya sulit. Bagi orang tua, mengajarkan anak-anak mereka untuk menyukai matematika merupakan suatu masalah. Informasi yang dibahas dalam kelas matematika sebagian besar tentang pemecahan masalah. Matematika bukan hanya menghafal rumus dan konsep; matematika juga tentang menggunakan pengetahuan itu untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, sains, dan bidang lainnya. Matematika dapat diperoleh melalui sekolah resmi dan informal. Matematika dalam pendidikan formal menerima jam pelajaran lebih panjang daripada mata pelajaran lain karena menuntut pemahaman yang lebih besar. Kelas matematika lebih banyak dari pada mata pelajaran lain, tetapi masih dianggap sulit bagi anak-anak. Hal ini terkait dengan keterbatasan kapasitas siswa dalam mempelajari matematika. Munculnya persepsi negatif ini membuat matematika menjadi mata pelajaran yang sulit dikuasai, jumlah jam yang dihabiskan untuk sesi matematika tidak cukup untuk memperhitungkan hasil belajar siswa. Berdasarkan pengalaman peneliti selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 di UPT SPF SDN Labuang Baji 1, data yang dikumpulkan melalui dokumentasi dan percakapan dengan salah satu guru kelas menunjukkan bahwa hasil belajar.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2024 di UPT SPF SDN Labuang Baji 1 dan hasil wawancara dengan wali kelas, ditemukan bahwa terdapat siswa yang memiliki tingkat prestasi tinggi, sedang, dan kurang. Permasalahan yang ditemukan adalah hasil belajar mata pelajaran matematika tergolong rendah saat pembelajaran, karena merasa bosan pada saat pembelajaran, sebagian siswa masih suka bermain di kelas, berbagi cerita dengan teman sebangku, dan kurang memperhatikan materi pembelajaran matematika yang disampaikan guru. Sebagian siswa kurang terlibat dalam pembelajaran, dan hubungan guru dengan siswa belum terjalin dengan baik, sehingga ide atau argumen siswa tidak tersampaikan dengan baik. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan TaRL untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian dengan menggunakan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan. Pendekatan ini juga dapat digunakan di kelas untuk mengoptimalkan kemampuan numerasi dan literasi siswa berdasarkan tingkat dan kemampuannya. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Pendekatan Teaching at the Right Level TaRL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V A di UPT SPF SD Negeri Labuang Baji I."

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan pendekatan TaRL di kelas V A UPT SPF SDN Labuang Baji 1. Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti mengikuti model penelitian (Lewin, 1946) yang terdiri dari 4 komponen yaitu perencanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 1 SiklusTeori Kurt Lewin

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana menurut (Sanjaya Wina, 2016) mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu teknik peningkatan mutu Pembelajaran ditingkatkan dengan memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara berkesinambungan dari desain hingga pelaksanaan. Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL). Menurut (Tanjung, 2024), PTK merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk memecahkan tantangan pembelajaran di kelas sekaligus meningkatkan pemikiran praktik sosial melalui refleksi dan kerja sama. Penelitian ini memiliki dua tahap, yaitu siklus satu dan siklus dua. Setiap siklus

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 di UPT SPF SDN Labuang Baji 1 yang beralamat di Jln Ratulangi no. 99b, Labuang Baji, Kecamatan Mamajang, Kota Makassar. Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas V A UPT SPF SDN Labuang Baji I, yang berjumlah 29 siswa, yaitu 11 laki-laki dan 18 perempuan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling, yaitu saturation sampling, karena jumlah populasi kurang dari 100.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dan dokumentasi sejalan dengan pendapat (Sanjaya, 2016) sebagai berikut :

- Observasi merupakan strategi pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung setiap kejadian yang terjadi dan mendokumentasikannya dengan alat observasi mengenai subjek yang akan diteliti, dengan tujuan mengumpulkan data yang relevan terkait penerapan pendekatan TaRL.
- Tes merupakan alat pengumpul data yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan siswa terhadap materi pembelajaran, instrumen yang digunakan yakni tes tulis dalam bentuk essay terdiri dari 10 pertanyaan dengan panduan penilaian. yang diberikan pada akhir setiap siklus. Dengan didasarkan pada standar kompetensi sehingga tes ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi mata pelajaran matematika.
- Dokumentasi sebagai metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan pembelajaran, contohnya dengan mencatat pengamatan yang telah dilakukan, mencatat hasil tes, dan mengumpulkan dokumen yang relevan.

Metodologi analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menerapkan metode analisis data yang mengintegrasikan data kualitatif dan kuantitatif. Adapun data kualitatif diperoleh melalui observasi dan dokumentasi, sementara data kuantitatif diperoleh dari hasil tes belajar. Setelah semua data-data terkumpul, penulis melakukan analisis dengan melakukan reduksi data, dan paparan data, kemudian dari hasil analisis yang diperoleh penulis akan menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan yang disajikan dalam bagian ini dikumpulkan melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan penerapan pendekatan TaRL untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di UPT SPF SDN Labuang Baji I yang berlokasi di Jl Ratulangi, Kecamatan Mamajang, Kota Makassar.

Hasil belajar kognitif siswa yang menggunakan pendekatan TaRL Tindakan prasiklus belum menghasilkan peningkatan hasil belajar kognitif, dan sebagian besar siswa belum menggabungkan pembelajaran dengan memecahkan masalah menggunakan pendekatan TaRL. Akar kesulitan ini adalah bahwa beberapa siswa masih belum terbiasa dengan paradigma pendekatan TaRL, yang mengharuskan siswa untuk membuat kelompok sesuai pilihan mereka sendiri, sehingga menghasilkan kelompok yang kurang seimbang dalam hal ukuran kognitif. Kegagalan guru untuk melibatkan siswa secara langsung dalam analisis pemecahan masalah. Nilai kognitif pada prasiklus digunakan sebelum pembelajaran (pretest) untuk mengetahui pengetahuan dasar dan membangun kelompok berdasarkan TaRL. Data ini akan digunakan untuk mengukur perubahan yang dicapai pada siklus selanjutnya.

Pelaksanaan Tindakan pada siklus I telah berkembang, dan siswa kini sudah terbiasa dengan proses TaRL, meskipun terdapat keterbatasan tertentu dalam proses pembelajaran. Sebelumnya, siswa tidak sepenuhnya terlihat menyaksikan percobaan, dan siswa tidak dilibatkan dalam mengatasi kesulitan dalam kelompok, tetapi sejak siklus I,

Guru membagi siswa menjadi tiga kategori berdasarkan tingkat kognitifnya, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Siswa dalam kelompok yang tingkat kognitifnya membantu kelancaran kelompok, seperti ditunjukkan oleh kognitif tinggi, akan membimbing kognitif yang lebih rendah dengan caranya sendiri. Sehingga dapat membantu pemahaman. Penerapan Tindakan pada siklus II menghasilkan hasil yang lebih baik dari siklus sebelumnya, terbukti dengan proses pembelajaran yang berjalan lancar dan siswa mengikuti instruksi guru dengan baik. Dalam kelompok yang beragam, siswa juga lebih kompak dalam mengerjakan LKPD berbasis masalah dengan saling membantu memahami satu sama lain, pemahaman yang mereka peroleh dari pengerjaan LKPD.. Akhirnya anak-anak paham dan LKPD yang diberikan menjadi lebih mudah dikerjakan. Pelaksanaan siklus II secara nyata menunjukkan adanya peningkatan nilai kognitif, dibuktikan dengan peningkatan kelas V dengan rata-rata 82% dan persentase hasil belajar kognitif siswa yang hampir tuntas, yaitu 83% (30 dari 36 siswa) yang memperoleh klasifikasi tuntas. Hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan muatan pecahan biasa dan pecahan campuran menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan penerapan pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada setiap siklusnya. Sesuai dengan hasil penelitian pada penerapan (Pejo, 2022) Selain itu didukung oleh penelitian (Atmojo, 2022) tentang penggunaan strategi TaRL untuk meningkatkan hasil belajar siswa..

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dalam pendidikan matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di UPT SPF SDN Labuang Baji I Kecamatan Mamajang Kota Makassar. Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah::

1. Teknik Teaching at the Right Level (TaRL) membutuhkan kemampuan untuk merumuskan tantangan-tantangan spesifik yang berhubungan dengan kehidupan nyata siswa, yang akan menjadi titik fokus pembelajaran.
2. Penguatan dalam pembelajaran, seperti yang digunakan dalam pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL), sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
3. Peneliti lain sebaiknya melakukan penelitian tentang penggunaan metode Teaching at the Right Level (TaRL).
4. Tingkat yang Tepat (TaRL) dalam pembelajaran dan jenjang kelas lainnya sehingga dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang lebih efektif bagi pelaksanaan metode Mengajar pada Tingkat yang Tepat (TaRL).

DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, H. . B. R. , L. B. , & M. M. (2022). Peran Kepemimpinan da Profesional Guru Terhadap Perbaikan Mutu Pembelajaran.
- Cholil As'ad, M., Sulistyarsi, A., & Sukirmawati, J. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar kognitif Siswa kelas X pada Materi Inovasi Teknologi Biologi SMA. *Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 76.
- Djamarah, S. B. & Z. A. (2013). Strategi Belajar Mengajar. Rineka Cipta.
- Junihot, simanunjuk. (2013). Desain dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen.
- Lewin, K (1946). Action REseach and Minotory Problems, *Journal of Sosila Issue*, 2 (4), 34-46. <http://doi.org/10.1111/j.1540-4560>.
- Nugraha firman. (2023). Menyegarkan kembali semangat perubahan dan orientasi layanan.
- Pejo, j. (2022). Melalui Model Teaching At Right Level TaRL (Teaching at the Right Level) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Penguatan Karekter dan Hasil Belajar Peserta Didik padaMata Pelajaran bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.

- Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, M. K., Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Awetan dari Bahan Pangan Nabati di Kelas XMIA, T., Semester, P., & Dewi Cahyono, S. (n.d.). Melalui Model Teaching at Right Level (TARL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik.
- Rasyid, R., & Amran, M. (2021). ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN INDIKATOR PEMBELAJARAN KURIKULM 2013 SDN 210 BOTTOPENNO. In Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar (Vol. 5, Issue 2).
- Sanjaya Wina. (2016). Penelian Tindakan Kelas .
- Suryana Dayat. (2024). Matematika Jilid !
- Tanjung., Pinem. , Mailani. , & A. (2024). Penelitian Tidakan Kelas.
- Teguh Triwiyanto. (2021). Pengantar Pendidikan.
- Yuliana, C. , Sanusi. , & M. S. (2019). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan sal Cerita Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Kemampuan Siswa. Educatif Journal of Education Researchs